

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mergangsan, Jl. Kol. Sugiono no, 98/373249. Yogyakarta. Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta ini mempunyai sarana pelayanan kesehatan dasar dan rawat inap yang terdiri dari 1 puskesmas induk dan 2 unit puskesmas keliling, disamping pelayanan kesehatan pemerintah juga terdapat pelayanan kesehatan swasta yang berupa rumah besarlin dengan bidan tingkat kepuasan pelanggan maupun masyarakat yang berkunjung atau berobat dan kecepatan pelayanan, keramahan, kelengkapan alat dikategorikan puas, adapun yang dikeluhkan pelanggan yaitu waktu tunggu pasien atau antrian yang lama sebelum pemeriksaan. Unit pelayanan kesehatan di puskesmas mergangsan ini buka 24 jam dalam melayani persalinan

Pelayanan kebidanan dan fasilitas di Puskesmas dan penyakit kandungan khususnya pelayanan asuhan kebidanan pada ibu post partum, terdapat di pelayanan ruang rawat inap dan ruang KIA. Standar pelayanan kebidanan pada ibu post partum diruangan ini diantaranya memberikan konseling tentang menyusui dan faktor faktor penyebab resiko terjadinya bendungan asi apabila ibu tidak mengosongkan payudara dengan sempurna, didukung dengan adanya fasilitas pelayanan rawat gabung yang dilakukan setelah ibu post partum dan segera setelah kelahiran bayi serta bayi disusui sesuai ketentuan (*on demand*) dan tanpa harus menggunakan jadwal. Serta Ruang KIA disediakan bagi ibu yang ingin control setelah beberapa hari gabung ini dan pelayanan KIA ini, memudahkan peneliti melakukan observasi pada ibu post partum

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, umur anak, pendidikan dan pekerjaan. Dapat diketahui dari tabel 4.1. distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden, dibawah ini :

a. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Karakteristik Responden berdasarkan Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	< 20 Tahun	1	7,7
2.	20 – 35 Tahun	12	92,3
3.	> 35 Tahun	0	0
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 13 responden sebagian besar berumur 20 - 35 tahun, yaitu ada 12 responden (92,3%).

b. Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Anak	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Primipara	8	61,5
2	Multipara	5	38,5
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak kategori primipara, yaitu ada 8 responden (61,5%).

- c. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Dasar	1	7,7
2	Menengah	9	69,2
3	Tinggi	3	23,1
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat menengah, yaitu ada 79 responden (69,2%).

### 3. Penyebab Kejadian Bendungan ASI Secara Keseluruhan

- a. Pengosongan Mamae

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Pengosongan Mamae

No	Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Pengosongan Mamae	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ya	12	92.3
2.	Tidak	1	7.7
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab

kejadian bendungan ASI karena pengosongan mammae Ya, yaitu sebanyak 12 responden (92,3%).

b. Hisapan Bayi

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Hisapan Bayi

No	Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Hisapan Bayi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ya	10	76.9
2.	Tidak	3	23.1
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena hisapan bayi Ya, yaitu sebanyak 10 responden (76,9%).

c. Posisi Ibu Menyusui Bayi

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Posisi Ibu Menyusui Bayi

No	Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Posisi Ibu Menyusui Bayi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ya	6	46.2
2.	Tidak	7	53.8
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena posisi ibu menyusui bayi Tidak, yaitu sebanyak 7 responden (53,8%).

## d. Puting Susu Terbenam

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terbenam

No	Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terbenam	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ya	4	30.8
2.	Tidak	9	69.2
	Jumlah	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena puting susu terbenam Tidak, yaitu sebanyak 9 responden (69,2%).

## e. Pengosongan Mamae Puting Susu Terlalu Panjang

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terlalu Panjang

No	Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terlalu Panjang	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Ya	2	15.4
2.	Tidak	11	84.6
	Jumlah	13	100

Sumber : Data primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena puting susu terlalu panjang Tidak, yaitu sebanyak 11 responden (84,6%).

#### 4. Penyebab Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Primipara dan Multipara

##### a. Pengosongan Mamae

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Pengosongan Mamae

No	Penyebab	Pengosongan Mamae				Jumlah	
		Ya		Tidak		f	%
		F	%	F	%		
1.	Primipara	8	61,53	0	0	8	61,53
2.	Multipara	4	30,76	1	7,69	5	38,49
	Jumlah	12	92,29	1	7,69	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 8 responden (61,53%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan 4 responden (30,76%) mengalami bendungan ASI.

##### b. Hisapan Bayi

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Hisapan Bayi

No	Penyebab	Pengosongan Mamae				Jumlah	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	F	%		
1.	Primipara	6	46,15	2	15,38	8	61,53
2.	Multipara	4	30,76	1	7,69	5	38,45
	Jumlah	10	76,92	3	23,07	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 8 responden (46,15%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan 4 responden (30,76%) mengalami bendungan ASI

## c. Posisi Ibu Menyusui Bayi

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Posisi Ibu Menyusui Bayi

No	Penyebab	Pengosongan Mammae				Jumlah	
		Ya		Tidak		f	%
		F	%	F	%		
1.	Primipara	6	46,15	2	15,38	8	61,53
2.	Multipara	0	0	5	38,46	5	38,46
	Jumlah	6	46,2	7	46,15	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 6 responden (46,15%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan 0 responden (0%) mengalami bendungan ASI

## d. Puting Susu Terbenam

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terbenam

No	Penyebab	Pengosongan Mammae				Jumlah	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	F	%		
1.	Primipara	4	30,76	4	30,76	8	61,52
2.	Multipara	0	0	5	100	5	38,46
	Jumlah	4	30,76	9	69,3	13	100

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 4 responden (30,76%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan 0 responden (0,%) mengalami bendungan ASI

## e. Pengosongan Mamae Puting Susu Terlalu Panjang

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyebab Kejadian Bendungan ASI Karena Puting Susu Terlalu Panjang

No	Penyebab	Pengosongan Mamae				Jumlah	
		Ya		Tidak		f	%
		F	%	F	%		
1.	Primipara	0	0	8	10,06	8	61.53
2.	Multipara	2	15.38	3	23,07	5	38.45
	Jumlah	2	15.38	11	76,92	13	100

Sumber : Data Primer, (2013)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 0 responden (0%) mengalami bendungan ASI. Sedangkan pada ibu multipara didapatkan 2 responden (15.38%) mengalami bendungan ASI

## B. Pembahasan

Hasil penelitian di Puskesmas Mergangsan, Yogyakarta, dari total 13 responden dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa, semua responden ibu primipara merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena pengosongan mamae yaitu sebanyak 8 responden (100,0%), sedangkan untuk ibu multipara sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan penyebab kejadian bendungan ASI karena pengosongan mamae yaitu sebanyak 4 responden (80,0%).

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden yaitu berdasarkan umur, jumlah anak, dan pendidikan. Pada karakteristik berdasarkan umur sebagian besar responden berumur 20-35 tahun yaitu 12 responden (92.3%). Berdasarkan jumlah anak sebagian besar responden merupakan ibu dengan jumlah anak kategori primipara, yaitu 8 responden (61.5), dan berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu 9 responden (69,2%)

Dari 13 responden mayoritas ibu mengalami bendungan ASI. Pada ibu primipara terdapat 8 (61,53%) responden yang mengalami bendungan

ASI karna pengosongan mammae yang tidak sempurna. Hal ini berarti bahwa banyak ibu primipara kurang memahami tentang gambaran penyebab bendungan ASI. Dapat diketahui pada ibu primipara kurang banyak memiliki pengalaman dalam menyusui dan kurang dalam memperoleh informasi tentang bendungan ASI. Banyaknya pengalaman dalam menyusui menjadikan ibu primipara mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyebab bendungan ASI karena pengalaman merupakan salah satu sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyebab kejadian bendungan ASI. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010), bahwa pengalaman artinya berdasarkan pemikiran kritis, akan tetapi pengalaman belum tentu teratur dan bertujuan. Mungkin pengalaman hanya dicatat saja, pengalaman yang disusun dengan sistematis oleh otak maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan.

Ibu multipara dalam penelitian ini berjumlah 5 responden, yang mengalami bendungan ASI adalah 4 (30,76%) karna puting susu terlalu panjang. Hal ini berarti bahwa banyak ibu multipara kurang memahami tentang penyebab kejadian bendungan ASI. Dapat diketahui pada ibu multipara memiliki pengalaman atau kebiasaan dalam mengasuh anak dan apa bila bayi tidak menyusui dengan sempurna payudara akan mengalami pembengkakan.

Berdasarkan hasil observasi dari *checklist* penyebab kejadian bendungan ASI terbanyak adalah pada ibu primipara yaitu karna pengosongan mammae yang tidak sempurna dengan jumlah 8 responden (61,53). Dalam hal ini, semua penyebab kejadian bendungan ASI pada ibu primipara dan multipara karna kurang mendapatkan informasi tentang gambaran penyebab kejadian bendungan ASI. Menurut (Roesli, 2012,)

Bagi ibu yang sudah berpengalaman atau ibu multipara dan responden yang sudah beberapa hari dalam masa nifas kemungkinan sudah memiliki pengalaman/kebiasaan dalam menyusui bayinya. Begitu juga responden yang sering mendapatkan informasi tentang gambaran penyebab kejadian

bendungan ASI dari tenaga kesehatan khususnya bidan, media masa, orang tua, teman dan tetangga, hal tersebut dapat memungkinkan sebagian ibu sudah mengetahui penyebab kejadian bendungan ASI.

Bagi ibu-ibu yang kurang mendapatkan informasi atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang akibat tidak menyusui, baik ibu yang mempunyai anak pertama dan ibu yang melahirkan beberapa hari post partum atau post partum hari pertama, dalam hal ini mengakibatkan ibu belum mengetahui gambaran penyebab kejadian bendungan ASI sehingga ibu dalam menyusui tidak mengosongkan payudaranya dengan sempurna.

Manfaat menyusui bagi ibu adalah dapat merangsang terjadinya involusi, hemat secara ekonomi, dapat mengurangi terjadinya anemia, tidak merepotkan dan dapat menghemat waktu. Sedangkan manfaat menyusui bagi bayi adalah terpenuhinya kebutuhan gizi bayi karena ASI mengandung banyak gizi, mengandung zat kekebalan, dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi serta dapat meningkatkan kecerdasan bayi (Roesli, 2008).

Pada penelitian ini “Gambaran Penyebab Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum di ruangan KIA dan nifas di puskesmas mergangsan Yogyakarta” baik ibu primipara dan multipara tidak semua responden mengalami bendungan ASI. Hal ini menjelaskan, tidak ada perbedaan yang mendasar bahwa pada ibu primipara maupun multipara masih terdapat bendungan ASI.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bendungan ASI yang benar tidak diketahui oleh responden.
2. Fasilitas pelayanan kebidanan pada ibu menyusui di ruang nifas dan KIA belum lengkap dengan tidak adanya ruangan khusus menyusui dengan peralatan yang lengkap seperti kursi bersandar, bantal dan kursi kecil (dingklik).